

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 23) mengemukakan bahwa “melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya”. Kholifah dan Suyadnya (2018, hlm. 18) mengemukakan bahwa “data ini dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, rekaman, dan tinjauan dokumen seperti jurnal, catatan harian (*daily logs*), dan bahkan foto-foto dokumentasi”.

Linarwati dkk. (2016) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, manusia, serta pemikiran dan peristiwa pada masa sekarang untuk menerangkan fenomena tertentu, baik alamiah maupun buatan manusia”. Satori dan Komariah (2014, hlm. 28) mengemukakan bahwa “mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mengumpulkan data dilapangan tentang *bedaek* yang bersifat langsung dari sumber informasi berdasarkan fenomena yang terjadi di masa lalu, hingga saat ini. Informasi tersebut kemudian diolah melalui beberapa tahapan untuk dijelaskan berdasarkan fakta apa adanya dilapangan.



Bagan 3.1 Desain Peneliti

Tahap Penelitian *Bedaek*

oleh Abdul Hamid Saleh dalam Panen *Sahang*
di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka

3.1.1 Tahap Awal/Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan hasil pengamatan tentang *bedaek* secara umum.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi awal pada tahap perencanaan, peneliti melanjutkan penelitian dengan metode yang telah dipilih yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya guna untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang benar dilapangan apa adanya. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara lebih mendalam terhadap seniman *bedaek*, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Lalu, peneliti memperhatikan proses penyajian *bedaek* dalam panen *sahang* dari awal hingga kegiatan tersebut berakhir.

3.1.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti menjelaskan dan merangkum semua data yang dipilih oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Dalam tahap ini, data yang sudah

terkumpul diolah, kemudian dianalisis, dan disusun serta disajikan dalam bentuk skripsi.

3.1.3.1 Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses penambahan dan pengurangan data. Data yang dikurangi adalah data yang tidak diperlukan. Penambahan data dilakukan apabila peneliti merasa data yang telah didapatkan masih kurang.

3.1.3.2 Penyajian Data

Proses pengumpulan data yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

3.1.3.3 Verifikasi Data

Tahapan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, panen *sahang* berlokasi di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Namun, seniman dalam penelitian *bedaek* berasal dari Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka.

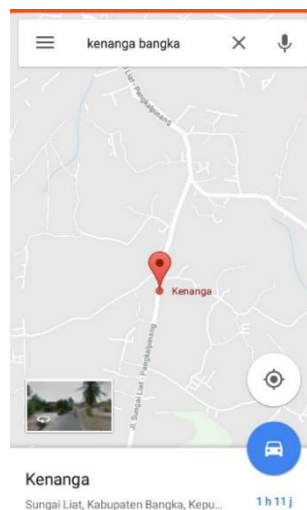


Foto 3.2 Peta Lokasi Seniman *Bedaek*

di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka Dok. Anita Sari dalam *google maps*, 2019)

Anita Sari, 2019

BEDA EK OLEH ABDUL HAMID SALEH DALAM PANEN SAHANG DI DESA SEMPAN, KECAMATAN PEMALI, KABUPATEN BANGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

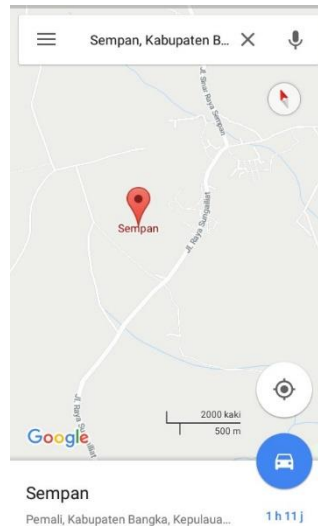


Foto 3.3 Peta Lokasi Penelitian

di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka

(Dok. Anita Sari dalam *google maps*, 2019)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara umum tentang *bedaek*. Kholifah dan Suyadnya (2018, hlm. 151) mengemukakan bahwa “pengamatan secara menyeluruh dan dengan ruang lingkup yang luas umumnya dilakukan oleh para peneliti ketika memulai penelitian lapangan.” Langkah pertama, peneliti melakukan observasi terus terang. Sugiyono (2009, hlm. 66) mengemukakan bahwa “dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.” Observasi ini merupakan pengumpulan data observasi partisipasi aktif. Spradley (dalam Kholifah dan Suyadnya, 2018, hlm. 151) mengemukakan bahwa

partisipasi aktif, dimana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti. Tahapan yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi deskriptif. Tahapan observasi ada tiga. Observasi deskriptif adalah dimana peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati. Studi awal digunakan untuk memperoleh berbagai data dalam sebuah penelitian tentang situasi, kondisi, serta memungkinkan peneliti melakukan pendekatan secara langsung sehingga dapat diperoleh data secara menyeluruh. Studi awal dibutuhkan untuk melihat hal-hal yang

Anita Sari, 2019

BEDA EK OLEH ABDUL HAMID SALEH DALAM PANEN SAHANG DI DESA SEMPAN, KECAMATAN PEMALI, KABUPATEN BANGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci.

Sumber data yang pertama adalah Adi Rinaldi. Adi pernah menjabat sebagai Dewan Kesenian Bangka pada tahun 2014 hingga 2017. Peneliti sudah mengenali Adi sejak 2014 melalui beberapa kali ajang festival band yang pernah peneliti ikuti. Saat itu Adi menjadi juri dalam kegiatan festival tersebut. Adi juga mempunyai sebuah studio rekaman musik. Pada 2015 saat masih duduk di bangku SMA, peneliti pernah melakukan rekaman musik grup band di studio Adi. Dalam beberapa kesempatan, peneliti pernah mendapatkan tawaran pekerjaan dalam bidang musik oleh Adi. Sejak saat itulah kami mulai berteman. Mengingat Adi bekerja di Dewan Kesenian Bangka, peneliti sering bertanya banyak hal tentang kesenian-kesenian yang ada di Bangka. Hingga di semester akhir perkuliahan pada 2018-2019, peneliti menyatakan terus terang kepada Adi untuk meminta bantuannya menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi yang akan dilakukan peneliti. Kemudian, Adi menawarkan seorang teman kerjanya yang bisa peneliti jadikan sebagai narasumber penelitian. Beliau adalah seorang Sekretaris Lembaga Adat Melayu. Beliau mempunyai lebih banyak informasi tentang beragam kesenian di Bangka dan mempunyai arsip-arsip yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Pada 22 Januari 2019, peneliti didampingi Adi melakukan observasi awal. Narasumber tersebut bernama Wahar Saxsono. Awalnya, peneliti memiliki rencana penelitian lain tentang alat musik Bangka. Namun, dalam observasi peneliti dengan Wahar, beliau mengatakan bahwa informasi-informasi yang didapatkan tentang alat musik tersebut kurang memadai. Kemudian, Wahar dan Adi memberikan opsi lain yang dapat digunakan sebagai penelitian, yaitu tentang *bedaek*. Wahar juga mengatakan bahwa ia sendiri telah melakukan penelitian langsung ke beberapa seniman *daek* dimulai sejak tahun 1973. Informasi yang peneliti dapatkan dari Wahar tentang *bedaek* secara umum peneliti dokumentasikan dalam bentuk audio. Audio digunakan untuk membantu peneliti dalam mendengar informasi yang didapat dari narasumber secara berulang-ulang agar informasi tersebut dapat menjadi tulisan yang akurat. Wahar juga memberikan arsip-arsip penelitiannya

tentang *bedae*k, baik secara resmi maupun tidak resmi. Arsip dokumen dari Wahar ini membantu peneliti dalam pengumpulan data. Setelah melakukan observasi awal dengan Wahar, Adi menyarankan seorang seniman *bedae*k yang bisa dijadikan narasumber selanjutnya. Seniman itu cukup terkenal di masyarakat Bangka dan jarak tempuhnya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. Karena akan ditemukan perbedaan-perbedaan yang belum diungkapkan secara detail antara penulis dengan seniman. Maka, untuk mengetahui kebenaran, peneliti harus turun langsung ke lapangan. Adi dan peneliti sepakat membuat jadwal observasi kedua bersama seniman tersebut.

Pada 8 Februari 2019, peneliti didampingi Adi kembali melakukan observasi terhadap seniman *bedae*k yang bernama Abdul Hamid Saleh di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka. Peneliti masih melakukan pengamatan tentang *bedae*k secara umum. Observasi ini merupakan observasi partisipan pasif dengan tahapan observasi deskriptif. Pada kegiatan observasi kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa Abdul Hamid Saleh yang merupakan seniman *bedae*k asal Kelurahan Kenanga akan peneliti jadikan narasumber utama dalam penelitian ini.

Dibantu oleh dosen pembimbing, pada 23 Februari 2019 peneliti akhirnya menemukan fokus penelitian yaitu *Bedaek* oleh Abdul Hamid Saleh dalam Panen *Sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Pada 3 Juli 2019, peneliti menghubungi kembali Abdul Hamid untuk menyatakan teras teras bahwa peneliti ingin melakukan wawancara bersama beliau dengan fokus penelitian seperti yang tertulis diatas.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam dan rinci dari narasumber secara langsung. Angrosino (dalam Kholifah dan Suyadnya, 2018, hlm. 151) mengemukakan bahwa “wawancara adalah proses mengarahkan percakapan untuk mengumpulkan informasi”. Kholifah dan Suyadnya (2018, hlm.151-152) mengemukakan bahwa “langkah awal melakukan wawancara adalah memilih informan. Sang peneliti harus menceritakan kembali hasil wawancara yang telah ditata sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengutip, mengungkapkan nilai-

nilai, sikap, dan asumsi dari informan. Peran sang peneliti dengan demikian seperti orang yang belajar dari seorang informan”. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2009, hlm. 73) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber. Wawancara dibutuhkan untuk melengkapi informasi awal yang belum lengkap dan mendapatkan fakta apa adanya dilapangan.

Narasumber utama penelitian ini adalah Abdul Hamid Saleh (*Cak Mid*) yang berusia 69 tahun. *Cak Mid* lahir di Kenanga, 20 Januari 1950. Di samping profesinya sebagai buruh harian, *Cak Mid* dikenal sebagai seorang seniman yang biasa dimintai masyarakat untuk tampil dan ikut serta dalam berbagai acara kesenian tradisional di Kabupaten Bangka. Tidak hanya melestarikan musik tradisi di daerahnya sendiri, *Cak Mid* juga sering bermain musik *dambus* ke luar negeri. Kurang lebih beliau telah mendapatkan sepuluh penghargaan beragam terkait profesinya sebagai seorang seniman tradisional di daerah Bangka. *Cak Mid* mempunyai seperangkat alat orkes *dambus* yang berkolaborasi dengan alat musik *combo*. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019 dan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan rinci bersama seniman *bedae*k secara langsung terkait dengan fokus penelitian. Informasi utama yang dibutuhkan peneliti adalah tentang profil *Cak Mid* dan kesenian *bedae*k dalam dengan panen sahang di Kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka. Peneliti menanyakan tentang :

1	Sejak kapan belajar <i>bedae</i> k ?
2	Belajar <i>bedae</i> k dengan siapa dan dimana ?
3	Apa fungsi <i>bedae</i> k dalam panen <i>sahang</i> ?

4	Dimana tempat pertunjukan <i>bedaek</i> dalam panen <i>sahang</i> dilakukan ?
5	Peralatan apa saja yang harus disiapkan untuk menyajikan <i>bedaek</i> dalam panen <i>sahang</i> ?
6	Pakaian apa yang harus digunakan untuk menyajikan <i>bedaek</i> dalam panen <i>sahang</i> ?

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan
Wawancara Peneliti dengan Abdul Hamid
Terkait Fokus Penelitian, 3 Juli 2019

Narasumber kedua adalah Wahar Saxsono yang berusia 69 tahun. Wahar lahir di Klaten, 8 Oktober 1950. Wahar pernah meraih pendidikan di SPG Guru Kesenian dan lulus pada tahun 1971. Saat ini, Wahar bekerja sebagai Ketua Lembaga Kesenian Masyarakat Grup Musik Bujang Betuah Sungailiat, Sekretaris Umum Dewan Kesenian Provinsi Bangka Belitung, Sekretaris Lembaga Adat Melayu Kabupaten Bangka, dan Sekretaris Forum Pembauran Kebangsaan Kabupaten Bangka. Wahar bertempat tinggal di RSS PEMDA Sungailiat, Blok III.c Jl. Bougenville No.15. Pada wawancara peneliti dengan wahar yang dilakukan pada 23 Juli 2019, peneliti menanyakan tentang kesenian di Bangka yang dipertunjukkan saat atau setelah panen *sahang*. Pada 27 Agustus 2019, peneliti menanyakan tentang pengertian semboyan-semboyan yang ada di Bangka. Pada 31 Agustus 2019 peneliti menanyakan tentang pakaian khas Melayu Bangka.

Narasumber ketiga adalah Adi Rinaldi yang berusia 36 tahun. Adi lahir di Toboali, 9 Juni 1984. Adi bekerja sebagai seorang wiraswasta (*audio engineering*). Adi bertempat tinggal di komplek gerasi baru No. 119 Sungailiat. Adi adalah lulusan D3 Seni Musik di Universitas Pasundan, Bandung. Pada wawancara peneliti dengan Adi pada 21 Agustus 2019, peneliti menanyakan tentang keberagaman bahasa Melayu di Bangka. Dan pada 27 Agustus 2019, peneliti menanyakan tentang macam-macam semboyan yang ada di Bangka.

Dan narasumber keempat adalah Azwar (*Sujar*) yang berusia 36 tahun. *Sujar* adalah pemilik kebun *sahang* yang menjadi lokasi penelitian *bedaek* dengan luas kebun mencapai hampir satu hektar. *Sujar* bekerja sebagai seorang petani. Pada

wawancara peneliti dengan *Sujar* pada 13 Juli 2019, peneliti menanyakan tentang budaya *sahang*.

3.3.3 Studi Literatur

Mempelajari buku-buku konsep dan teori dari para ahli, jurnal, dan media bacaan lainnya yang bisa memberikan informasi untuk peneliti terkait dengan judul penelitian. Studi literatur diperlukan untuk memahami data dan mengungkapkan teori-teori dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memberikan alat bukti dan data akurat mengenai keterangan penelitian. Dokumentasi dibutuhkan untuk menyediakan keterangan tentang proses penelitian secara detail berupa visual, audio, maupun tertulis. Untuk mengumpulkan data penelitian dilapangan, peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk foto, video, audio, dan studi literatur.

Audio diperlukan untuk keperluan analisis data hasil percakapan yang diambil melalui *sound recorder* di *handphone*. Hal ini pasti dilakukan secara berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan dan data yang diperoleh akurat. Informasi-informasi dari narasumber yang dianggap penting akan menjadi bahan penulisan bagi peneliti. Foto diperlukan untuk keperluan lampiran penelitian saat turun ke lapangan. Video diperlukan untuk mendapatkan fakta-fakta apa adanya, dan mendapatkan analisis data tentang penyajian kesenian *bedaek* dilokasi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan atau *fieldwork*. Ardevol & Gomez-Cruz (dalam Kholifah & Suyadnya, 2018, hlm. 362) mengungkapkan bahwa ‘melakukan *fieldwork* menunjukkan bahwa peneliti (i) hadir secara konkret dalam ruang sosial kelompok yang ditelitinya, (ii) mendefinisikan identitasnya sebagai peneliti ke dalam situs penelitiannya, dan (iii)

membiarkan informan tersebut mengetahui riset yang dilakukannya secara mendalam sehingga akan tumbuh suatu kedekatan diantara mereka’.

Pengumpulan data lapangan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara berulang-ulang tentang *bedae* secara umum. Wawancara peneliti terhadap narasumber merupakan wawancara terstruktur. Pendokumentasian dilakukan melalui *handphone* dan *digital camera* dengan tiga format yaitu format audio, foto, dan video. Hasil rekaman audio dan video ini kemudian diolah dalam bentuk transkripsi notasi musik, dianalisis menurut kajian kontekstual dan tekstual.